

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Epilepsi didefinisikan sebagai gangguan kronis yang ditandai dengan adanya bangkitan epileptik berulang akibat gangguan fungsi otak secara intermiten yang terjadi oleh karena lepasnya muatan listrik abnormal neuron- neuron secara paroksismal akibat berbagai etiologi. Bangkitan epilepsi adalah manifestasi klinik dari bangkitan serupa (sterotipik) yang berlebihan dan abnormal, berlangsung secara mendadak dan sementara, dengan atau tanpa perubahan kesadaran, disebabkan oleh hiperaktifitas listrik sekelompok sel saraf di otak yang bukan disebabkan oleh suatu penyakit otak akut. Sindrom epilepsi adalah sekumpulan gejala dan tanda klinis epilepsi yang terjadi bersama-sama, meliputi berbagai etiologi, umur, onset, jenis serangan, faktor pencetus, kronisitas (Pallgren, 1996).

Hemispherectomy adalah pengangkatan salah satu hemisfer otak dengan meninggalkan atau tidak mengganggu ganglia basal. *Hemispherectomy* pertama kali dilakukan pada tahun 1928 untuk pasien *malignant* glioma di salah satu hemisfer. Walaupun pasien pertama yang menjalani *hemispherectomy* meninggal karena komplikasi setelah operasi, derajat keberhasilan pengembalian fungsi otak terlihat jelas. Saat ini *hemispherectomy* juga makin banyak digunakan sebagai tatalaksana pada pasien dengan epilepsi yang tidak terkontrol. (Elsharkawy, 2008).

Pasien anak dengan kejang tidak terkontrol yang ditangani dengan *hemispherectomy* memiliki prognosis yang baik. (Rasmussen, 1983). Bila operasi dilakukan segera pada usia pasien yang masih muda, hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal dan efek samping disfungsi kognitif dapat dihindari. (Devlin, 2003).

Epilepsi merupakan salah satu penyakit saraf. Dalam ajaran Islam apabila sakit dianjurkan untuk berobat sebagaimana dalam sabda Rasulullah yaitu, “*Sesungguhnya Allah menurunkan pemyakit beserta obatnya, dan Dia telah menetapkan bagi setiap penyakit obatnya, maka janganlah berobat dengan perkara yang haram*” (HR Abu Daud).

Hemispherectomy merupakan salah satu perkembangan teknologi di bidang kesehatan dan pada ajaran Islam memotivasi perkembangan teknologi dan pengetahuan termasuk teknologi di bidang kesehatan. Kebesaran Allah akan lebih jelas bagi orang yang berpengetahuan dibandingkan dengan orang yang kurang pengetahuannya. Sebagaimana firman Allah pada surat Al-Faathir ayat 28:

“... *Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah orang yang berilmu pengetahuan...*” (QS. Al Faathir (35) : 28)

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengangkat masalah tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul “Disfungsi Kognitif Pasca *Hemispherectomy* pada Anak dengan Epilepsi dari Segi Kedokteran dan Islam”.

1.2.Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan timbul dari uraian di atas, yaitu:

1. Bagaimana disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi dari segi kedokteran?

2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi dari segi kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi dari segi kedokteran.
2. Mengetahui tinjauan Islam terhadap disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Penulis

1. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi dari segi kedokteran dan Islam sehingga dapat mendiagnosis dan menatalaksana secara dini.

1.4.2. Bagi Universitas

Diharapkan kepada seluruh civitas akademika Universitas YARSI dapat mengetahui disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak

dengan epilepsi dari segi kedokteran dan Islam sehingga dapat mengetahui terapi tepat yang bisa dilakukan.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Diharapkan mendapatkan informasi dari disfungsi kognitif pasca *hemispherectomy* pada anak dengan epilepsi, sehingga dapat mencegah komplikasi lanjutan.